

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Penggunaan Media Gambar pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah Sibatua

Rahma Maulida<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Muhaimin Salam<sup>3</sup>, Tarman A. Arif<sup>4</sup>, Idawati Fadollah<sup>5</sup>, Munirah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
lidarahma70@gmail.com

### Abstract

The purpose of this study is to describe the improvement of thematic learning outcomes through the use of image media in the learning process of grade IV MIS Muhammadiyah Sibatua students. This study used a test method on learning outcomes in each cycle. The type of Classroom Action Research is carried out in 2 cycles, each cycle consists of 4 meetings. The results of research that has been carried out using image media can improve the learning outcomes of grade IV MIS Muhammadiyah Sibatua students. With the use of image media, students are active throughout the learning process and improve learning outcomes. This improvement can be seen through the average student learning outcomes. Before applying image media, student learning outcomes averaged 6.95. And after applying image media, student learning outcomes reached an average of 9.46. Thus, the use of image media can improve student learning outcomes in class IV MIS Muhammadiyah Sibatua.

**Keywords:** Picture Media, Learning Outcomes

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik melalui penggunaan media gambar pada proses pembelajaran siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Sibatua. Penelitian ini menggunakan metode tes terhadap hasil belajar pada setiap siklus. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya terdiri atas 4 kali pertemuan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Sibatua. Dengan penggunaan media gambar, siswa aktif selama proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Peningkatan ini dapat dilihat melalui rata-rata hasil belajar siswa. Sebelum menerapkan media gambar, hasil belajar siswa dengan rata-rata 6,95. Dan setelah menerapkan media gambar, hasil belajar siswa mencapai rata-rata 9,46. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIS Muhammadiyah Sibatua.

**Kata Kunci:** Media Gambar, Hasil Belajar

---

Copyright (c) 2023 Sukmawati, Nurain, Muh fahrul nur, Tarman A. Arif, Idawati Fadollah, Suleha Zubair

Corresponding author: Sukmawati

Email Address: [Shukmaalimuddin@gmail.com](mailto:Shukmaalimuddin@gmail.com) (Jl. Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 24 February 2023, Accepted 3 March 2023, Published 3 March 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat membentuk generasi yang dapat membangun bangsa menjadi lebih baik. Dengan pendidikan, generasi-generasi bangsa tersebut diarahkan agar dapat berkompetisi dengan bangsa lain dalam bidang ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, yang mana keberhasilan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik di dalam kelas.

Masalah Pendidikan merupakan suatu masalah yang kompleks. Begitu pula dengan masalah proses pembelajaran, yang selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, terutama sarana dan media pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan

sehari-hari yang dilakukan oleh seorang guru. Materi yang disampaikan kepada peserta didik akan langsung diterima oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

Pada umumnya guru menjelaskan kepada siswa di kelasnya bahwa banyak strategi dan pendekatan pembelajaran yang masih kurang tepat digunakan, yaitu media dan sumber belajar belum digunakan secara optimal, untuk mendukung metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Hamalik (1994: 63) menyatakan bahwa media visual memiliki beberapa keunggulan yang melekat, antara lain (1) bersifat efektif, artinya gambar atau foto dapat dilihat oleh siswa secara nyata dan jelas, (2) melampaui ruang dan waktu, misalnya saat dipajang. objek nyata yang tidak dapat dijangkau oleh siswa, tugas guru adalah menggunakan alat komunikasi berupa gambar atau foto yang berhubungan dengan materi. yang mempunyai keterlibatan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi motivator yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam menerima pelajaran.

Belajar merupakan suatu pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses perubahan kinerja yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan seperti keterampilan, persepsi, emosi, proses berpikir untuk mencapai suatu perbaikan performansi (Yatim, 2009). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Selalu ada tiga komponen utama dalam proses komunikasi, yaitu komponen pengirim (pengajar), komponen penerima pesan (pelajar) dan komponen pesan itu sendiri, yang biasanya berupa topik. Dari ketiga komponen tersebut, guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran secara efektif (Sanjaya, 2011).

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester Hasil belajar siswa terkait ke dalam 3 Faktor Penilaian: Faktor Ilmu Pengetahuan (Kognitif), Faktor Sikap (Afektif) dan Faktor Keterampilan (Psikomotorik). Hasil belajar yang baik harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Akan tetapi seringkali hasil belajar tersebut tidak tercapai. Hasil belajar yang cenderung rendah ini disebabkan oleh faktor faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi jasmani, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada strategi pembelajaran guru.

Dalam (Sahrani, 2022) mengatakan bahwa defenisi dari Hasil belajar merupakan proses dalam diri setiap individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu didapatkan dari usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam

waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Hasil belajar berupa kemampuan yang diperoleh oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil berupa kemampuan yang diperoleh oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dapat diketahui melalui evaluasi.

Media pembelajaran atau disebut dengan alat pengajaran, yang berfungsi sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajaran kepada peserta didik untuk membantu dalam mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh peserta didik.

Media berasal dari bahasa Latin dengan bentuk jamak *medium* yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Menurut Arsyad dalam Tara Oviani (2019) secara etimologi, media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien. Media sebagai sumber belajar yang dipilih merupakan alat dan cara yang digunakan guru dalam memfasilitasi, mempermudah proses belajar peserta didik, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik (Oviani, 2019)

Guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik adalah dengan memilih lingkungan belajar yang tepat dan sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah media gambar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik merupakan bagian dari metode pengajaran yang berusaha memfasilitasi suatu proses pembelajaran yang memadukan fakta dan gagasan untuk menjelaskan materi pembelajaran khusus mata pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembuatan media gambar harus sesuai dengan analisis kebutuhan karakteristik pembelajaran, agar sesuai dengan penggunaan media gambar siswa. Media pembelajaran sangat terpenting untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar dengan baik. Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan pesan pembelajaran pada peserta didik.

Media yang biasa digunakan di kelas antara lain proyektor, gambar, model, papan tulis, dan buku. Sedangkan media lain seperti video, film, tape, audio, gambar film relatif jarang digunakan, padahal mata pelajaran tersebut sudah sangat familiar bagi sebagian besar guru sekolah dasar. Bertz (dalam Yamin 2007: 204) membagi media menjadi tiga kategori, yaitu media audio, media visual, dan media bergerak. Bentuk media visual juga terbagi menjadi tiga, yaitu gambar visual, grafis dan simbol verbal. Selain itu, Bertz membedakan antara media transmisi dan media perekam. Hastuti (dalam Djuanda 2006: 102) Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu media visual tak tampil dan media proyeksi. Yang dimaksud dengan media visual yang tidak diproyeksikan adalah gambar diam, gambar seri, dan wall chart, sedangkan yang termasuk media visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar (Ratnari, 2021).

Dengan adanya media pada proses pembelajaran, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menghadirkan sarana dalam setiap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Fatmawati dalam Sinaga Risna; 2022 yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Media visual adalah media visual yang hanya dapat dilihat tetapi tidak memiliki unsur bunyi atau suara. Menurut Sadiman Arief S dalam Sinaga Risna; 2022 Media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Media gambar ini bisa membantu peserta didik untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas.

Media gambar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa diimplementasikan secara visual dalam wujud 2 dimensi sebagai pemikiran ataupun curahan yang beragam seperti film, lukisan, slide, potret, opaque proyektor, strip dan sebagainya. Sedangkan pengertian media visual serial adalah rangkaian gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam bentuk penyajian atau pengenalan makna dari gambar tersebut. Disebut dengan gambar seri, karena gambar satu dengan gambar yang lainnya memiliki hubungan atau saling terkait Maksudnya agar penyedia gambar dapat membantu menyajikan kejadian atau kejadian secara kronologis dengan menghadirkan orang, objek, maupun latar belakang. Jazariyah dalam (Jannah: 2018) mengatakan pembawa citra adalah sesuatu yang dapat diekspresikan melalui citra. Dengan media gambar dapat memaksimalkan stimulasi visual anak sehingga anak dapat mengatakan apa yang dilihatnya. Dengan media pencitraan, anak juga dapat menggambarkan bahwa ada lebih dari satu makna dibalik sebuah gambar.

Ada berbagai macam alat pembelajaran atau peraga visual yang secara efektif dapat digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas. Guru sekolah utamanya untuk guru sekolah dasar harus

mampu menggunakan dan menguasai beberapa alat peraga pembelajaran visual dalam proses pembelajaran, hal ini untuk memudahkan guru mengajar. Sebagaimana dari alat peraga visual yang disekitar kita dapat digunakan adalah gambar-gambar, tabel, poster, kartun, dan benda nyata. Gambar yang memiliki warnayang berna yang banyak dapat membuat peserta didik agar lebih tertarik dalam memperhatikan materi yang disajikan. Gambar ini dapat menerjemahkankonsep menalar peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya membayangkan saja, tetapi mampu juga menjelaskan kembali apa yang dilihatnya. Dengan mengambil gambar-gambar pada surat kabar, majalah, kalender tidak memerlukan biaya yang mahal. Disamping itu dengan media gambar dapat menjadikan suasana pembelajaran semakin menyenangkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa media gambar dapat menajdi sara dalam mewujudkan peniruan-peniruan benda, pemandangan, peta pikir, atau ide-ide yang dapat divisualisasikan dengan v bentuk dua dimensi. Bentukannya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berkaitan dengan poko pembahasan materi yang akan diajarkan.

Ciri-ciri gambar yang baik, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menyampaikan pesan dan ide-ide tertentu kepada orang yang melihatnya.
2. Dapat memebrikan kesan yang kuat dan menarik perhatian, yaitu sederhana dalam warna, akan tetapi memiliki kesan tertentu.
3. Mampu menstimulus orang yang melihat dalam mengungkapkan mengenai objek-objek yang didapatkan dalam gambar.
4. Berani dan dinamis, perbuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perubahan.
5. Bentuk gambar yang bagus, menarik, dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

### ***Kelebihan dan Kelamahan dari Media Gambar***

#### **Kelebihan Media Gambar**

1. Bersifat konkrit dan lebih nyata dalam memunculkan suatu pokok permasalahan, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
2. Mampu mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Mampu mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Mampu memperjelas masalah dalam bidang apa saja.
5. Dapat dijangkau dengan harga murah dan mudah didapatkan serta digunakan.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh sujana (2001:22) dalam (Ratnari, 2021) bahwa kelebihan penggunaan media gambar adalah:

1. Ilustrasi adalah alat pada tataran abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
2. Ilustrasi adalah alat peraga yang menarik minat siswa untuk belajar.
3. Ilustrasi membantu peserta didik membaca dan memahami buku teks, terutama menafsirkan dan menghafal teks penyerta.

4. Dalam buklet, anak-anak sering lebih suka setengah halaman atau satu halaman penuh dengan gambar dengan instruksi yang jelas.
5. Isi ilustrasi harus berhubungan dengan kehidupan nyata dan menimbulkan minat peserta didik.
6. Isi karya seni harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata penonton dan bagian terpenting dari ilustrasi harus ditempatkan di kiri atas tengah media gambar.

### **Kelemahan Media Gambar**

Rahadi (2003: 25) dalam (Ratnari, 2021) mengatakan bahwa kelemahan media gambar sebagai berikut:

1. Terlihat secara visual saja, ukuran terbatas yang hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa.
2. Gambar-gambar itu ditafsirkan secara pribadi dan subyektif.
3. Dibandingkan dengan gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil sehingga kurang efektif untuk pembelajaran.

Heri Susanto dalam (Oviani;2019). Judul: Peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pkn melalui Media Gambar di kelas IV SD N Sambirembe 1. Penelitian ini memperoleh hasil yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut: Tabel hasil aktifitas dan hasil belajar pra-siklus-siklus II. Apabila analisa skor pada periode pra siklus masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Artinya, para peserta didik masih pasif dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk prestasi belajar peserta didik, penulis menggunakan mengukur dengan menggunakan rata-rata ketuntasan belajar peserta didik. Dari hitungan tersebut diperoleh data skor memperoleh skor yang lebih besar dari aktifitas belajar peserta didik, peserta didik yang telah tuntas belajar hanya peserta didik yang tergolong pandai dikelas IV, sebanyak 11 peserta didik pada saat pra- siklus. Meningkatnya jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar menjadi 19 peserta didik pada siklus I merupakan pertanda bahwa dengan diterapkannya media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 118/II Candi dengan menggunakan media gambar bercerita adalah sebagai berikut: Kegiatan pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bercerita siklus I yaitu sudah mencapai 90%. Selain itu pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik yaitu dengan nilai persentase 100%. Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media gambar bercerita pada siklus I mencapai 65,53%. Selanjutnya pada siklus II mencapai 85,79%. Jadi terlihat pada lembar observasi peserta didik pada siklus I dan siklus II pada penggunaan media gambar bercerita untuk meningkatkan proses belajar peserta didik di kelas IV SDN 118/II Candi sudah tercapai atau berhasil.

Pada penilaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar bercerita pada siklus I hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 57,89% (11 orang) dan yang tidak tuntas mencapai 43% (8 orang). Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 89% (17 orang) serta yang tidak tuntas hanya sebanyak 11% (2 orang). Jadi, dapat disimpulkan bahwa

dengan menggunakan media gambar bercerita dapat meningkatkan hasil belajar peserta di kelas IV SDN 118/II Candi sudah tercapai atau sudah berhasil (Randi Eka Putra, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, 2022) Secara keseluruhan dari hasil penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia dan IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Semester 2 SDN 4 Ketro Tahun Pelajaran 2015/2016.” Mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan kondisi awal rata-rata ketuntasan membaca lancar dari 30 siswa setiap indikator hanya 50%, siklus I rata-rata ketuntasan membaca lancar hanya 60%, siklus II rata-rata ketuntasan membaca lancar 80%. Rangkuman secara keseluruhan, rata-rata hasil membaca lancar siswa juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal rata-rata baru 59,7, siklus I naik menjadi 73,8 dan pada siklus II mencapai 82,4.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode tes terhadap hasil belajar pada setiap siklus, tes hasil belajar yang melibatkan siklus merupakan salah satu cara membuat rangkuman hasil penelitian dalam PTK atau Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal dari pemberian tindakan perlakuan hingga hasil dari pemberian tindakan perlakuan tersebut.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, disetiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, setiap siklusnya dilaksanakan 4 kali pertemuan.

1. Perencanaan (planning), yakni menyusun rancangan tindakan dan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan.
2. Tindakan (action), yakni penerapan isi rancangan sesuai dengan rencana tindakan.
3. Pengamatan (observation) yakni pelaksanaan pengamatan selama proses penerapan berlangsung.
4. Refleksi (reflection), yakni kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi selama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Indikator keberhasilan tindakan kelas dalam penelitian tindakan kelas ini jika indikator ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini mencapai ketuntasan individual  $\geq 75$  pada setiap peserta didik, hal tersebut berdasarkan pada standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah MIS Muhammadiyah Sibatua.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil***

#### **Siklus I**

Hasil penelitian ini didapatkan peneliti setelah melakukan proses kegiatan mengajar yang dilakukan dari 13 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 86,53%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 50,00%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sebanyak 50,00%; siswa yang

bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 48,07%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 42,30%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 44,23%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 56,52%.

Hasil tes pada siklus I merupakan data hasil keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. Secara umum hasil tes keterampilan menulis gagasan pokok dan gagasan pendukung berdasarkan gambar pada media pembelajaran deskripsi pada di siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Table 1. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar

| No.           | Rentang Nilai | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1             | 85-100        | Sangat Baik   | 3         | 23,07%     |
| 2             | 75-84         | Baik          | 3         | 23,07%     |
| 3             | 55-74         | Cukup Baik    | 4         | 30,76%     |
| 4             | 35 – 54       | Kurang        | 1         | 7,70%      |
| 5             | 0 – 34        | Sangat Kurang | 2         | 15,40%     |
| <b>Jumlah</b> |               |               | 13        | 100 %      |

Data tabel 1. di atas menunjukkan bahwa masih banyak murid yang belum memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 3 murid atau sebesar 23,07%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 3 murid atau sebesar 23,07%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 4 murid atau sebesar 30,76%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 1 murid atau sebesar 7,70%. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 2 murid atau sebesar 15,40%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV MIS Muhammadiyah Sibatau, pada siklus 1 belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kekurangan pada proses pembelajaran disiklus ini akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus ke 2 dengan bimbingan yang lebih baik lagi dari pendidik.

## **Siklus II**

Pada pelaksanaan penelitian di siklus 2 diperoleh bahwa dari 13 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 87,77%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 78,84%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sebanyak 71,15%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 61,53%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 67,30% dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 80,77%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 74,56%.

Hasil tes pada siklus 2 merupakan data hasil keterampilan menulis gagasan utama, gagasan pendukung menggunakan media gambar. Secara umum hasil tes kemampuan menulis gagasan pada keterampilan menulis di siklus 2 dapat dilihat pada table berikut:

Table 2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Gagasan pada Keterampilan Menulis

| No. | Rentan Nilai | Kategori    | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------|-------------|-----------|------------|
| 1   | 85-100       | Sangat Baik | 5         | 38,46%     |
| 2   | 75-84        | Baik        | 6         | 46,15%     |

|        |         |               |    |        |
|--------|---------|---------------|----|--------|
| 3      | 55-74   | Cukup Baik    | 2  | 15,39% |
| 4      | 35 – 54 | Kurang        | 0  | 0%     |
| 5      | 0 – 34  | Sangat Kurang | 0  | 0%     |
| Jumlah |         |               | 13 | 100    |

Data tabel 2 di atas menunjukkan bahwa telah ada beberapa murid yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 45 murid atau sebesar 38,46%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 6 murid atau sebesar 46,15%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 2 murid atau sebesar 15,39%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 0 murid atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 0 murid atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus 2 dari 75 standar KKM yang ditetapkan di Mis Muhammadiyah Sibatua dapat dikategorikan sudah berhasil atau tercapai sesuai dengan ketuntasan yang di inginkan yaitu  $\geq 75\%$ . Maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini cukup dengan siklus 2.

### **Pembahasan**

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat memberikan petunjuk bahwa hasil belajar pada peserta didik menunjukkan perkembangan dan perubahan dari pelaksanaa pra-siklus ke siklus. Perkembangan dan perubahan ini mengarah pada hasil belajar yang lebih baik, di mana peserta didik menjadi semakin giat dan sungguh-sungguh dalam belajar tanpa terbebani dan tidak ada tekanan, dan suasana belajar pun menjadi aktif dan lebih hidup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar pada kegiatan pembelajaran sangat menarik, karena dapat membantu murid untuk melatih keterampilan siswa dalam hal mengamati gambar kemudian mendeskripsikannya. Siswa lebih termotivasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil obseravasi dari 13 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 86,53% sedangkan siklus II 87,77%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran di siklus I sebanyak 50,00% sedangkan siklus II 78,84%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) di siklus I sebanyak 50,00% sedangkan siklus II 71,15%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti di siklus I diperoleh 48,07%, sedangkan siklus II 61,53%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak di siklus I 42,30%, sedangkan disiklus II 67,30%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah pada siklus I sebanyak 44,23%, sedangkan di siklus II 86,77%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan pada siklus I adalah 56,52%, sedangkan pada siklus II adalah 74,56%.

Table 3. Hasil Pelaksanaan Siklus 1 Dan Siklus 2

| Aspek           | Siklus |      | Kemajuan I ke II |
|-----------------|--------|------|------------------|
|                 | I      | II   | S2-S1            |
| Nilai Rata-rata | 6,95   | 9,46 | 2,51             |

|                             |        |        |        |
|-----------------------------|--------|--------|--------|
| Persentasi Ketuntasan Murid | 56,52% | 74,56% | 18,04% |
|-----------------------------|--------|--------|--------|

Berdasarkan tabel 3 rekapitulasi hasil penelitian di atas, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 2,51. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar murid dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 18,04%.

Berdasarkan pada hasil pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Mis Muhammadiyah Sibatua.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD MIS Muhammadiyah Sibatua. Dengan penggunaan media gambar, Siswa akan aktif selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Peningkatan ini dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa. Sebelum menerapkan media gambar, hasil belajar siswa dengan rata-rata 6,95. Dan setelah menerapkan media gambar, hasil belajar siswa mencapai rata-rata 9,46. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Mis Muhammadiyah Sibatua.

## **REFERENSI**

- Eka Randi Putra, dkk. (2022). *Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Gambar Bercerita Di Kelas IV Sekolah Dasar*. STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, 7, 89.
- Muhammad, J. (2022). Peningkatan Kemampuan Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, No.1, 15
- Oviani, T. (2019). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ratnari, P. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01,(1), 19-20.
- Sahrani, A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Gambar Dikelas IV MIN 7 Padang Lawas Utara. *Skripsi*, 7.
- Siregar, R. (2017). Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 715-722.
- Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 104-109.